

Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan MGMP IPA Kabupaten Batang melalui Pedampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Muhamad Taufiq dan Wiyanto

Program Studi Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: muhamadtaufiq@mail.unnes.ac.id

***Abstract.** In the framework of coaching to become a professional teacher, needed Sustainable Development of Keprofesionalan (PKB). Development of sustainable profession is one of the main elements whose activities can be given credit numbers. While still often experienced constraints that occur when teachers make proposals and research reports in the making of background, theoretical basis, data collection techniques, data analysis even in the rules and others, as experienced by teachers members of Teachers Teachers Subject (MGMP) IPA Kabupaten Batang. Teachers are still experiencing difficulties in making the design and implementation of PTK due to the limited ability of teachers and mentors who come from the Guiding Teacher. Activities in MGMP IPA SMP Batang District, as a container for the development of teacher competence, especially in making Research Action Class (PTK) is still not maximal. This dedication to the community aims to improve the ability of science teachers in planning, executing, reporting and publishing the results of PTK in scientific journals. Strategies used to achieve community service goals are training and mentoring the preparation of TOD for teachers members of MGMP IPA Batang District. Training and facilitation activities are conducted through the problem analysis phase, material presentation, discussion and at the end of the session are accompanied in planning, implementing and evaluating PTK activities. At the end of the activity the target teacher's devotion has resulted in PTK proposal and has knowledge of how to publish in scientific journal will be addressed.*

***Keywords:** MGMP IPA, Batang District, Assistance of PTK*

Abstrak. Dalam rangka pembinaan untuk menjadi guru yang profesional, diperlukan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan salah satu dari unsur utama yang kegiatannya dapat diberikan angka kredit. Sementara masih sering dialami kendala yang terjadi disaat guru membuat proposal maupun laporan penelitian dalam pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data bahkan dalam kaidah dan lain-lain, seperti halnya yang dialami oleh guru-guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kabupaten Batang. Guru-guru masih mengalami kendala membuat rancangan maupun pelaksanaan PTK karena keterbatasan kemampuan guru maupun pembimbing yang berasal dari Guru Pemandu. Kegiatan di MGMP IPA SMP Kabupaten Batang, sebagai wadah

pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih belum maksimal. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru IPA dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan, serta mempublikasikan hasil PTK pada jurnal ilmiah. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK bagi guru-guru anggota MGMP IPA Kabupaten Batang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui tahap analisis masalah, paparan materi, diskusi dan pada akhir sesi dilakukan pendampingan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan PTK. Pada akhir kegiatan pengabdian guru sasaran telah menghasilkan proposal PTK dan telah memiliki wawasan pengetahuan cara mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang akan dituju.

Kata Kunci: MGMP IPA, Kabupaten Batang, Pendampingan PTK

PENDAHULUAN

Guru semakin dituntut untuk profesional oleh semua kalangan, namun terkadang tidak diikuti dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat menimbulkan masalah. Dengan dikeluarkan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa guru yang mau mengembangkan keprofesian yang berkelanjutan mulai dari kenaikan pangkat jabatan Fungsional Guru serendah-rendahnya Golongan III/b diwajibkan membuat Karya Inovatif berupa Penelitian, Karya Tulis Ilmiah, Alat Peraga, Modul, Buku, atau Karya Teknologi Pendidikan yang nilai angka kreditnya disesuaikan. Golongan IV/a ke golongan IV/b harus mempunyai sekurang-kurangnya 1 (satu) laporan hasil penelitian dan 1 (satu) artikel yang dimuat di jurnal yang ber-ISSN. Sementara di

lapangan masih banyak kendala yang terjadi disaat guru membuat laporan sebuah penelitian terkadang dalam pembuatan latar belakang, di landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data bahkan dalam kaidah dan lain-lain, seperti halnya yang dialami oleh guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA SMP Kabupaten Batang. MGMP merupakan organisasi profesi yang beranggotakan guru mata pelajaran di SMP/MTs dan SMA. MGMP IPA SMP Kabupaten Batang beranggotakan guru-guru IPA pada jenjang SMP, baik negeri maupun swasta yang berada di wilayah Kabupaten Batang.

Organisasi MGMP IPA SMP Kabupaten Batang terdiri dari pengurus dan anggota. Pengurus MGMP terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran IPA dari SMP negeri dan swasta se-Kabupaten Batang yang berjumlah 175 yang berasal dari 15 SMP negeri dan 23 SMP Swasta, yang secara rinci tersaji dalam Tabel berikut.

Tabel 1 Daftar Keanggotaan MGMP IPA SMP Kabupaten Batang Menurut Unit Kerja

No.	Unit Kerja	Jumlah (Orang)	No.	Unit Kerja	Jumlah (Orang)
1	SMP N 1 Batang	3	38	SMP N 2 Blado	2
2	SMP N 2 Batang	3	39	SMP N 3 Blado	1
3	SMP N 3 Batang	4	40	SMP N 4 Blado	1
4	SMP N 4 Batang	6	41	SMP N 1 Bandar	3
5	SMP N 5 Batang	5	42	SMP N 2 Bandar	2
6	SMP N 6 Batang	5	43	SMP N 3 Bandar	2
7	SMP N 7 Batang	3	44	SMP N 4 Bandar	2
8	SMP N 8 Batang	4	45	SMP N 1 Wonotunggal	3
9	SMP N 9 Batang	2	46	SMP N 2 Wonotunggal	3
10	SMP N 1 Kandeman	4	47	SMP N 3 Wonotunggal	1
11	SMP N 2 Kandeman	3	48	SMP N 1 Warungasem	4
12	SMP N 3 Kandeman	4	49	SMP N 2 Warungasem	4
13	SMP N 1 Tulis	5	50	SMP N 3 Warungasem	2
14	SMP N 2 Tulis	2	51	SMP Muh. Tersono	2
15	SMP N 1 Subah	3	52	SMP PGRI Gringsing	1
16	SMP N 2 Subah	2	53	SMP Islam Subhanah	1
17	SMP N 3 Subah	1	54	Subah	1
18	SMP N 1 Banyuputih	1	55	SMP Al Ikhlas	1
19	SMP N 1 Gringsing	1	56	Kandeman	1
20	SMP N 2 Gringsing	2	57	SMP Cokroaminoto Batang	1
21	SMP N 3 Gringsing	5	58	SMP Islam Batang	1
22	SMP N 4 Gringsing	2	59	SMP Darul Ma'arif	1
23	SMP N 1 Tersono	4	60	Banyuputih	1
24	SMP N 2 Tersono	2	61	SMP An Nur Blado	1
25	SMP N 3 Tersono	2	62	SMP El Husna Kandeman	1
26	SMP N 1 Pecalungan	4	63	SMP Islam Al Charis	1
27	SMP N 1 Limpung	3	64	Pecalungan	1
28	SMP N 2 Limpung	4	65	SMP Islam Darul Hijrah	1
29	SMP N 3 Limpung	2	66	Pecalungan	1
30	SMP N 1 Bawang	6	67	SMP Ma'arif NU	1
31	SMP N 2 Bawang	1	68	Banyuputih	1
32	SMP N 3 Bawang	3	69	SMP Miftahul Ulum Cepokokuning	1
33	SMP N 1 Reban	4	70	SMP A Yani Tulis	1
34	SMP N 2 Reban	4	71	SMP Pondok Modern	1
35	SMP N 3 Reban	2	72	Selamat Batang	1
36	SMP N 4 Reban	1	73	SMP Terpadu Al-Minhaj Bandar	1
37	SMP N 1 Blado	4			

Kegiatan peningkatan mutu MGMP IPA SMP Kabupaten Batang difasilitasi oleh Perkumpulan Pendidik IPA Indonesia Kabupaten Batang (PPII) Kabupaten Batang. PPII memiliki tata urutan/tingkat organisasi dari tingkat nasional, tingkat propinsi dan tingkat kabupaten/kota. PPII Kabupaten Batang merupakan organisasi profesi yang baru dibentuk pada tanggal 14 Desember 2016. Untuk mempermudah koordinasi, sebagian besar pengurus MGMP IPA SMP Kabupaten Batang juga menjadi pengurus PPII Kabupaten Batang.

Peningkatan profesionalitas guru IPA SMP di Kabupaten Batang dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan mempublikasikan dalam

bentuk artikel menjadi prioritas, bagi guru IPA guna mendukung keberlanjutan peningkatan mutu guru IPA selanjutnya. Sebagai khalayak sasaran (mitra) yang strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah ditentukan 20 orang dari MGMP IPA SMP Kabupaten Batang Mereka adalah pengurus MGMP IPA SMP Kabupaten Batang serta beberapa anggota yang dinilai memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengikuti kegiatan ini, serta mau dan mampu *menularkan* kepada anggota yang lain. Daftar Nama Mitra dengan pangkat golongan, pendidikan, serta kedudukan dalam MGMP disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Daftar Nama Mitra Menurut Pangkat Golongan Ruang, Pendidikan, dan Jabatan dalam MGMP IPA SMP Kabupaten Batang

No.	Nama	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan	Keterangan
1	Siti Qomsiyah, S.Pd	Penata/IIIc	S1	
2	Eko Dian Pratiwi, M.Pd	Pembina / IVa	S2	Bendahara MGMP Rayon
3	Erma Fatmawati, S.Pd	Penata / III c	S1	
4	Sri Umikarti, S.Pd	Pembina / IV a	S1 / Biologi	
5	Bambang Triwibowo, S.Pd	Pembina / IV a	S1 Fisika	Ketua MGMP Sub Rayon
6	Kusniasih, S.Pd	Penata/IIIc	S1 Biologi	
7	Tri Riswakhuningsih, M.Pd	Penata TK.I/III d	S2/Biologi	
8	Purwaningsih, S.Pd	Pembina / IVa	S1	
9	Siti Komariyah, M.Pd	Pembina /Iva	S2/IPA	
10	Sugiyono, S.Pd	Pembina / IV a	s1	Kepala Sekolah
11	Paimin, S.Pd Fis	Pembina /Iva	S1	Ketua MGMP Sub Rayon
12	Retno Sulistyorini, S.Pi	Penata / IIIc	S1/Pertanian	
13	Ardi Wirawan, S.Pd	Penata / IIIc	s1	
14	Aliya Nurkhasanah, S.Pd	Pembina / Iva	s1	
15	Titarti Hikmawati, S.Pd	Penata / IIIc	S1	
16	Aris Suryani Putra, S.Si	Penata / IIIc	S1	Sekretaris Sub Rayon
17	Shanti Ardhini, S.Pd	Penata/IIIC	S1/Biologi	Sekretaris Sub Rayon
18	Marjiyanti, S.Pd, M.Pd	PEMBINA/IVa	S2	Kepala Sekolah
19	Mokh. Darsono, S.Pd	Pembina Tk.I/IVb	S1/Fisika	Ketua MGMP Rayon
20	Aziz Chakim, S.Pd	Penata Tk. I/III d	S1 Pend. Fisika	Sekretaris MGMP Rayon

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi dan setelah mengkaji potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, solusi yang ditawarkan dan telah disepakati bersama dengan mitra adalah kegiatan workshop dan pendampingan PTK inovatif bagi mitra. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya guru merencanakan dan menghasilkan karya inovatif yang dapat dipublikasikan. PTK juga dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa (Brantley *et al.*, 2007; Ferrance, 2000). Kegiatan di MGMP IPA SMP Kabupaten Batang merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi lebih maksimal. Workshop atau pelatihan berfokus pada penyusunan proposal PTK yang inovatif meliputi pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK.

Pendampingan khusus untuk meningkatkan penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan PTK IPA inovatif. Menurut Sarjita (2011) tujuan pendampingan terhadap guru untuk memberikan fasilitasi sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang dialami oleh guru. Pendampingan oleh tenaga ahli, dapat memberikan dorongan bagi guru untuk berinovasi, dan sebagai media konsultasi untuk menemukan berbagai alternatif solusi permasalahan dalam melaksanakan PTK. Butin (2006) berpendapat bahwa fokus utama seorang pendamping adalah membantu terdamping dalam mengembangkan keterampilan profesional dalam suasana yang

mendukung dan tidak menegangkan. Bentuk pendampingan yang terbaik terjadi sepanjang kurun waktu di mana kepercayaan, kerjasama, dan berbagi dibangun serta pertemuan rutin antara pendamping dan terdamping dijadwalkan. Pendampingan juga diprogramkan tidak hanya melalui temu tatap muka langsung, namun juga memanfaatkan fasilitas online yang memanfaatkan email maupun aplikasi sosial media (misal WA atau *What's up* juga *BBM*) yang mendukung dan memungkinkan terjalannya komunikasi eifisien dan dan efektif.

Sesuai analisis kebutuhan tentang pentingnya dilakukan pendampingan PTK IPA inovatif, maka akan dilakukan kegiatan pendampingan dengan sasaran mitra. Pendampingan dilakukan agar mitra mampu dan kompeten dalam menyusun, melaksanakan dan mempublikasikan PTK melalui kemampuan pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK dengan tahapan pendekatan saintifik. Kegiatan dilakukan melalui tahapan; pendalaman materi tentang PTK inovatif, pelatihan pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK, pendampingan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan PTK inovatif.

Kemandirian dan inisiatif MGMP IPA SMP Kabupaten Batang sebagai mitra diwujudkan melalui upaya bekerja sama dengan LP2M UNNES sebagai implemmtasi Model MGMP Mandiri (Hidayah *et al.*, 2015). Kemandirian MGMP yang memiliki sumber daya anggota, bekerjasama dengan LP2M UNNES dengan narasumber

yang dibutuhkan akan mendukung implementasi Model KKG Mandiri dalam peningkatan dan penjaminan mutu guru berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan di Sekretariat MGMP IPA SMP yang bertempat di SMP Negeri 4 Batang. Kegiatan workshop/pelatihan dan pendampingan ditempuh meliputi tiga tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan partisipasi dari mitra, serta dilakukan secara kolaborasi partisipatif tim pelaksana dan mitra, baik dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasi.

1. Tahapan persiapan

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Koordinasi tim dosen pengabdian masyarakat dengan Ketua MGMP IPA SMP dan PPII Kabupaten Batang.
- b. Pengiriman surat undangan kepada guru mitra oleh ketua MGMP IPA SMP Kabupaten Brebes sekaligus sebagai anggota mitra.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan pembimbingan, dilakukan bersama dengan mitra
- d. Menyusun materi workshop PTK IPA inovatif bagi 20 guru mitra kegiatan oleh Tim pelaksana.
- e. Menentukan topik penyusunan proposal PTK untuk ditawarkan kepada guru mitra
- f. Menyiapkan materi, alat dan bahan untuk kegiatan workshop dan pendampingan bersama mitra

2. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pre tes untuk mengukur pengetahuan awal guru mitra kegiatan tentang

pengertian dan jenis-jenis PTK, serta tentang karya ilmiah.

- b. Sosialisasi Model MGMP Mandiri sebagai model peningkatan mutu guru berkelanjutan kepada mitra.
- c. Pendalaman materi tentang PTK, dilengkapi dengan informasi strategi pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK. Kegiatan dilaksanakan dengan partisipasi aktif peserta (**mitra**) dalam bentuk tanya jawab dan diskusi
- d. Pendampingan penyusunan tema dan atau judul PTK oleh **mitra**
- e. Pendampingan pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK oleh Tim.
- f. Guru sasaran (mitra) didampingi tim dosen mempraktekkan pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK.
- g. Mendokumentasikan kegiatan.
- h. Pos tes untuk mengukur keberhasilan pendampingan dalam menyusun proposal PTK.
- i. Pelaksanaan PTK di sekolah masing-masing oleh **mitra**, diharapkan terjadi komunikasi **antar anggota mitra** selama melaksanakan PTK, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PTK dapat diatasi. Disamping itu, akan dilakukan pendampingan secara periodik oleh Tim pelaksana. Pendampingan

dilakukan sekaligus memfasilitasi mitra untuk mengatasi kendala yang mungkin dihadapi selama melaksanakan PTK dan menyusun laporan, serta artikel hasil PTK.

j. Seminar hasil PTK oleh **mitra**.

3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, secara rinci mekanisme evaluasi sebagai berikut;

1. Ketika pendalaman materi tentang konsep dan jenis PTK, dikumpulkan data melalui *pre tes* dan *pos tes*. Indikator keberhasilan $\geq 85\%$ peserta pelatihan mendapatkan nilai 75.
2. Hasil pendampingan, guru mampu menghasilkan proposal PTK yang baik dan siap dilaksanakan berikut instrumennya dengan jumlah 100% dari jumlah yang telah disepakati bersama **mitra**. Guru mampu melaksanakan PTK dan terampil mengakses laman jurnal untuk submit artikel pada jurnal atau seminar tertentu yang relevan dengan PTK yang dilakukan.
3. Minimal 80% dari judul PTK yang berhasil dilaksanakan siap diseminarkan dalam event MGMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada tanggal 6 dan 20 April dan 5-6 Agustus tahun 2017. Peserta atau sasaran berasal dari SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Batang dengan total peserta sebanyak 20 orang guru anggota MGMP IPA di Kabupaten Batang. Kegiatan pelatihan dan workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tes pengetahuan awal guru sasaran tentang pengertian dan jenis-jenis PTK, serta tentang karya ilmiah.

Berdasarkan analisis nilai tes pengetahuan awal, pengetahuan guru tentang PTK bervariasi dan rata-ratanya masih rendah yaitu rerata skor 56. Rerata skor kurang dari 75, dapat dikatakan sasaran belum memiliki pengetahuan yang baik tentang PTK.

Setelah diadakan tes awal terkait materi PTK pada kegiatan IbM dilanjutkan dengan paparan materi yaitu:

- a. Sosialisasi Model MGMP Mandiri sebagai model peningkatan mutu guru berkelanjutan kepada mitra

Pada kegiatan ini materi disampaikan oleh Dr. Isti Hidayah, M.Si Fasilitator SIPBM kerjasama UNNES-UNICEF, Pusat Pengembangan Pengabdian KKN LPPM UNNES. Pada sesi ini disampaikan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, maka di sekolah/madrasah diperlukan guru profesional. Dalam rangka pembinaan untuk menjadi guru yang profesional, maka diperlukan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB).

Berdasar Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bergradasi, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB dilakukan dapat dilakukan di sekolah/antar sekolah melalui kegiatan MGMP yang bersifat:

- 1) Relevan dengan aktivitas guru
- 2) Meningkatkan kemandirian guru dan sekolah
- 3) Mengurangi dampak negatif (guru sering meninggalkan sekolah)
- 4) Keterbatasan dana
- 5) Dampak pada lingkungan

Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi di sekolah – terutama

pengembangan penguasaan materi. PKB di luar sekolah dapat dilakukan dengan cara bersinergi dengan pihak luar sekoah yaitu LPTK.



Gambar 1 Dr. Isti Hidayah menyampaikan materi tentang pengembangan MGMP Mandiri

b. Workshop dan Pendampingan PTK

Pada kegiatan ini disampaikan oleh Tim yang terdiri dari Muhamad Taufiq, M.Pd, Prof. Dr. Wiyanto, M.Si dan Prof. Dr. Sudarmin, M.Si. Workshop didahului dengan paparan pendalaman materi PTK dilengkapi dengan informasi strategi pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK. Kegiatan dilaksanakan dengan partisipasi aktif peserta (mitra) dalam bentuk Tanyajawab dan diskusi.



Gambar 2 Penyampaian materi cara mengakses jurnal

Pada saat pendampingan dilakukan oleh Tim pengabdian dengan memberikan saran dan masukan pada saat mitra melakukan penyusunan tema dan atau judul PTK oleh mitra, meliputi pendampingan: pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK oleh Tim. Guru sasaran (mitra) didampingi tim dosen mempraktekkan pembuatan latar belakang, landasan teori, teknik pengumpulan data, analisis data, kaidah dan cara mengakses jurnal ilmiah sebagai referensi dan tempat untuk mempublikasikan hasil PTK.

c. Pos tes untuk mengukur keberhasilan pendampingan dalam menyusun proposal PTK.

Dari hasil pretes didapatkan skor rata-ratanya adalah 56. Skor tertinggi hasil pretes adalah 70 dan skor terendahnya adalah 40. Pada akhir kegiatan IbM pada sesi pelatihan dan workshop, selanjutnya dilakukan postes. Hasil analisis pemahaman dari pretes menunjukkan bahwa kebanyakan guru-guru masih bingung tentang mengidentifikasi jenis model-model PTK dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Hasil postes menunjukkan hasil rerata skor 95, dengan skor tertinggi 100 dan terendahnya adalah 80. Setelah paparan dan pendampingan kesulitan dan pemahaman guru-guru sasaran meningkat, termasuk terkait mengidentifikasi model-model PTK dan menyusun proposal PTK untuk dilakukan di kelas masing-masing.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan workshop telah berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru sasaran tentang PTK. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata maupun skor individu para guru sasaran yang telah

mencapai ≥ 85 . Ketercapaian keberhasilan klasikal juga sangat bagus, karena $\geq 80\%$ pesertaguru-gurusasaran tuntas dalam penyusunan proposal PTK .Sementara itu terkait efektivitas kegiatan pengabdian maka dihitung gain atau peningkatan pengetahuan peserta yaitu rererata gainnya adalah 0,88 pada kategori tinggi menurut kriteria *gain* Hake.



Gambar 3. Peserta mengerjakan postes

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK di sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan fasilitasi sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang dialami oleh guru. Pendampingan oleh tenaga ahli, dapat memberikan dorongan bagi guru untuk berinovasi, dan sebagai media konsultasi untuk menemukan berbagai alternatif solusi permasalahan dalam melaksanakan PTK. Bentuk

pendampingan yang terbaik terjadi sepanjang kurun waktu di mana kepercayaan, kerjasama, dan berbagi dibangun serta pertemuan rutin antara pendamping dan terdamping dijadwalkan. Pendampingan tidak hanya melalui temu tatap muka langsung, namun juga memanfaatkan fasilitas online yang memanfaatkan email maupun aplikasi sosial media (misal WA atau *What's up* juga *BBM*) yang mendukung dan memungkinkan terjalannya komunikasi eifisien dan dan efektif.

2. Refleksi dan Analisis Ketercapaian Tujuan Kegiatan Pengabdian

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan,kehadiran dosen-dosen pendidikan IPA sebagai fasilitator sangat membantu dalam membantuguru sasaran. Fasilitator juga terlibat diskusi dengan guru sasaran, diantaranya tentang kesulitan pengimplementasian dan pelaksanaan PTK. Namun setelah didampingi dan diberi penjelasan guru-guru sasaran merasalebih percayadiri.

Evalusi kegiatan dilaksanakan dari awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan. Untuk merekam pendapat peserta terkait pelaksanaan IbM dari awal sampai akhir diambil datamenggunakan angket dengan pertanyaan dan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan IbM

No	Respon pelaksanaan kegiatan sosialisasi/pelatihan penilaian autentik	Respon dari total 20 peserta			
		4	3	2	1
1	Saya memahami materi yang disampaikan penyaji kegiatan workshop PenelitianTindakanKelas (PTK)	19	1	0	

2	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang tujuan PTK	20	0	0	0
3	Saya memahami prinsip dan karakteristik PTK	18	2	0	0
4	Saya memahami model-model dan prosedur pelaksanaan PTK	18	2	0	0
5	Bahan materi workshop disajikan dengan baik.	20	0	0	0
6	Paparan disajikan dengan media yang memadai	20	0	0	0
7	Penyaji memberikan informasi dengan jelas, runtut, sistematis, dengan contoh-contoh yang relevan.	20	0	0	0
8	Setelah mengikuti workshop ini saya dapat mengaplikasikan pada pembelajaran IPA di tempat saya bekerja.	20	0	0	0
9	Saya mendapatkan manfaat yang berarti dari kegiatan sosialisasi/ pelatihan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal ini	20	0	0	0
10	Saya berharap ada pendampingan publikasi PTK atau tindak lanjut kegiatan ini	20	0	0	0

Keterangan:SS= SangatSetuju (4), S= Setuju (3), TS=TidakSetuju (2), dan STS= Sangat Tidak Setuju(1)

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dari awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan. Untuk merekam pendapat peserta terkait pelaksanaan kegiatan IBM dari awal sampai akhir diambil data menggunakan angket. Sebanyak 18 dari 20 peserta merasa sangatpaham, 2 dari 20 peserta paham terkait prinsip dan model-model PTK. Terkait dengan tindak lanjut kegiatan seluruh peserta guru sasaran sangat setuju untuk diadakan kegiatan sejenis pada waktu-waktu selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya Pengembangan Profesionalan Berkelanjutan MGMP IPA Kabupaten Batang melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan dan dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan workshop PTK pada guru IPASMP/MTs di Kabupaten Batang yang dilakukan mendapat respon positif dari guru dalam mendukung publikasi ilmiah dan karya inovatif.
2. Guru sasaran telah memiliki wawasan tentang PTK yang baik dan mitra telah mampu menyusun proposal PTK sesuai dengan kaidah yang baik.

Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pendampingan harus selalu diprioritaskan untuk dilakukan setelah kegiatan pelatihan maupun workshop
2. Kegiatan pendampingan terhadap guru perlu selalu mengedepankan asas kolegalitas dan kesejajaran

karena akan berdampak pada keberhasilan selama kegiatan.

Guru sasaran sangat mengharapkan kegiatan sejenis pada waktu-waktu yang akan datang dan tidak terbatas masalah PTK, tetapi pada aspek yang lain misalnya Evaluasi autentik dan Perangkat Kurikulum 2013 khususnya materi IPA terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantley, H., Barron, L., Hicks, G. C., & McIntyre, L. (2007). An Action Research Model: Using Dispositions to Enhance the Diverse Classroom Practices of In-service and Pre-service Teachers. *Teacher Education Journal of South Carolina*, 75-83.
- Butin W. 2006. Introduction Future Directions for Service Learning in Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 18 (1): 1-6.
- Ferrance, E. (2000). *Action research*. Providence, RI: Brown University.
- Hidayah, I., Pristiwati, R., dan Widiyatmoko, A. 2015. *Kajian kesiapan guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPASMP dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Semarang*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 32 (2), 127-136.
- Sarjita, A. 2011. *Pendampingan Pasca Pelatihan Guru Program Prioritas*. Modul Program Prioritas. DBE 3 USAID.

